YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6156

IMPLEMENTASI KONSEKUENSI LOGIS DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM PARLAUNGAN, WARU, SIDOARJO

Implementation of Logical Consequences in Enforcing Student Discipline at SMA Islam Parlaungan, Waru, Sidoarjo

Muhammad Irfanurrasyid[1], Yuliastutik[2], Tri Marfiyanto[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
rasyiddera4@gmail.com; yuliakamila32@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 21, 2025	May 18, 2025	May 30, 2025	Jun 5, 2025

Abstract

The low level of student discipline manifested in behaviors such as tardiness, disorderliness, and lack of academic responsibility remains a challenge in many schools, including SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. This study aims to examine the implementation of the logical consequences approach as an educational strategy for instilling discipline and building character. A qualitative case study method was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that logical consequences were applied through reflective activities such as self-evaluation writing, recitation of Qur'anic verses, and discussions on accountability for one's actions. This approach does not focus on punishment, but rather on cultivating an understanding of values and the impact of one's behavior. As a result, students began to demonstrate increased awareness and positive behavioral change. The success of this strategy was supported by active teacher involvement, principal support, and parent collaboration. However, challenges persist, including

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

uneven teacher comprehension of the logical consequences concept and the lengthy process required for value internalization. In conclusion, logical consequences offer an effective alternative disciplinary strategy by emphasizing a participatory approach and character formation. The findings imply the importance of developing a value- and logic-based disciplinary system to foster a positive and transformative learning environment.

Keywords: Logical Consequences; Student Discipline; Character Formation; Case Study; Positive Learning Environment

Abstrak: Rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan masuk kelas, ketidaktertiban, dan kurangnya tanggung jawab akademik, masih menjadi tantangan di berbagai sekolah, termasuk di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan konsekuensi logis sebagai strategi penanaman disiplin yang edukatif dan membangun karakter. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif* dengan jenis studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsekuensi logis dilakukan melalui aktivitas reflektif, seperti penulisan evaluasi diri, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan diskusi tentang tanggung jawab atas kesalahan. Pendekatan ini tidak berorientasi pada hukuman, melainkan pada pemahaman nilai dan dampak dari perilaku yang dilakukan. Dampaknya, peserta didik mulai menunjukkan kesadaran dan perubahan perilaku ke arah positif. Keberhasilan strategi ini didukung oleh keterlibatan aktif guru, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama orang tua. Namun, tantangan tetap ada, seperti ketidakmerataan pemahaman guru terhadap konsep konsekuensi logis dan lamanya proses internalisasi nilai. Kesimpulannya, konsekuensi logis dapat menjadi alternatif strategi disiplin yang efektif karena menekankan pendekatan partisipatif dan pembentukan karakter. Implikasi dari temuan ini mengisyaratkan pentingnya pengembangan sistem disiplin berbasis nilai dan logika untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan transformatif.

Kata Kunci: Konsekuensi Logis; Disiplin Peserta Didik; Pembentukan Karakter; Studi Kasus; Lingkungan Belajar Positif

PENDAHULUAN

Disiplin berkaitan dengan kesiapan mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan ini bukan semata-mata akibat tekanan eksternal melainkan merupakan hasil dari pemahaman akan pentingnya nilai peraturan dan larangan tersebut(Mirdanda & Berprestasi, 2018).

Kedisiplinan peserta didik merupakan isu penting dalam pendidikan di Indonesia. Ketidakdisiplinan siswa dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, isu kedisiplinan muncul dalam bentuk keterlambatan, kurangnya rasa tanggung jawab, dan pelanggaran aturan sekolah(Astuti et al., 2024).

Konsekuensi logis merupakan pendekatan disiplin yang menggantikan hukuman tradisional dengan memberikan konsekuensi yang berkaitan dan mendidik sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan ini berakar pada prinsip bahwa setiap tindakan memiliki dampak yang dapat dipahami oleh siswa, sehingga mereka belajar dari pengalaman tersebut. Menurut Dreikurs, konsekuensi logis membantu siswa memahami hubungan antara perilaku dan akibat yang ditimbulkannya, sehingga mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka(Dreikurs et al., 2019).

Konsekuensi logis dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Limas, penerapan konsekuensi logis dalam pengajaran dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tindakan mereka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan lebih disiplin di lingkungan sekolah. Ini mengindikasikan bahwa konsekuensi logis tidak hanya mengubah perilaku jangka pendek, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi siswa(Dodi, 2017).

Temuan oleh Andre mengungkapkan bahwa pelatihan dan sosialisasi yang memadai tentang konsep dan praktik konsekuensi logis sangat penting untuk mengatasi resistensi awal dan memastikan keberhasilan implementasinya.Dalam konteks global, Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kedisiplinan siswa dengan standar internasional (Torar et al., 2021)

Menurut peneliti Permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan yang signifikan di SMA Islam Parlaungan. Banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan, dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Pendekatan tradisional berupa hukuman tegas, seperti peringatan keras dan penegakan aturan secara langsung, ternyata belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku siswa. Beberapa siswa justru menunjukkan reaksi negatif, seperti ketidakpedulian atau bahkan pemberontakan terhadap aturan yang ada.

SMA Islam Parlaungan mulai mengadopsi pendekatan konsekuensi logis sebagai alternatif dari hukuman tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan pelanggaran disiplin dengan konsekuensi yang relevan dan masuk akal, sehingga siswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan kedisiplinan yang lebih baik. Namun, penerapan konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan menghadapi berbagai tantangan.

Penghambat yang muncul antara teori dan praktik di lapangan disebabkan oleh pemahaman yang bervariasi di antara guru, siswa, dan orang tua mengenai efektivitas konsekuensi logis. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengelola konsekuensi secara konsisten, sementara siswa cenderung melihat konsekuensi tersebut sebagai hukuman biasa yang tidak banyak memberikan dampak pada perubahan perilaku.

Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, penerapan konsekuensi logis telah diintegrasikan dalam kebijakan disiplin sekolah. Guru dan staf sekolah diberikan pelatihan tentang bagaimana menerapkan konsekuensi logis secara efektif dan konsisten. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan karakter siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Irvani & Hanifah, 2024). Misalnya, siswa yang datang terlambat tidak hanya diberikan sanksi tetapi juga diminta untuk menulis refleksi tentang pentingnya ketepatan waktu dan dampaknya terhadap metode pengajaran dan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan para guru di sekolah SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo untuk menerapkan karakter disiplin pada siswanya merupakan salah satu tindakan yang perlu dilakukan., dengan para pendidik memanfaatkan sebaik-baiknya penerapan konsekuensi logis dan mendorong pembelajaran melalui berbagai kegiatan konstruktif yang dapat memperluas pengetahuan dan membentuk siswa yang berperilaku baik baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian sebelumnya oleh Nelsen menekankan pentingnya pendekatan non-hukuman dalam pengelolaan perilaku siswa. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan konsekuensi logis dalam konteks sekolah Islam berbasis karakter. Inilah celah yang ingin diisi oleh penelitian ini(Nelsen, 2015).

Berdasarkan teori kontrol diri oleh Baumeister perilaku disiplin berkaitan erat dengan kemampuan individu mengendalikan diri terhadap dorongan dan konsekuensi. Dengan demikian, penerapan pendekatan berbasis logika dan empati seperti konsekuensi logis menjadi sangat relevan(Baumeister et al., 2015).

Menurut Mulyadi implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah dirancang agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan atau program tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan(Mulyadi, 2015). Implementasi diartikan sebagai proses penerapan kebijakan atau program yang telah dirancang dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Keberhasilan implementasi bergantung pada faktor-faktor seperti kejelasan kebijakan, dukungan manajemen, ketersediaan sumber daya, serta koordinasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat. Mulyadi menekankan pentingnya pemantauan dan penyesuaian selama pelaksanaan untuk memastikan bahwa kebijakan atau program dapat dijalankan sesuai rencana dan memberikan dampak positif sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mendukung penggunaan praktik-praktik berbasis bukti (evidence-based practices) dalam konteks nyata. Ini melibatkan berbagai langkah mulai dari perencanaan, pelatihan, dukungan teknis, hingga evaluasi untuk memastikan bahwa praktik tersebut diadopsi dan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan(Mulyadi, 2015).

Konsekuensi logis dalam disiplin positif adalah pendekatan dalam mengajar dan mendisiplinkan anak yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup dan tanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak memahami dampak dari tindakan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Konsekuensi logis berbeda dari hukuman karena mereka dirancang untuk mengajarkan pelajaran yang berhubungan langsung dengan perilaku yang tidak diinginkan, sementara hukuman sering kali hanya menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan tanpa pemahaman(Nelsen, 2015).

Dalam buku "Discipline without Distress: 135 Tools for Raising Caring, Responsible Children Without Time-Out, Spanking, Punishment or Bribery," Judy Arnall menyajikan pendekatan yang inovatif untuk mendisiplinkan anak tanpa menggunakan metode hukuman tradisional. Arnall menekankan pentingnya menggunakan empati dan komunikasi terbuka sebagai landasan dalam mendisiplinkan anak. Salah satu indikator utama adalah pendekatan empatik, di mana orang tua didorong untuk memahami perasaan dan kebutuhan anak, serta mendengarkan secara aktif(Arnall, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi konsekuensi logis dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Jenis Penelitian:

Data yang disajikan dalam penelitian ini bukan berupa angka, melainkan deskripsi verbal, karena pendekatan kualitatif digunakan. Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati(Moleong, 2015). Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang penerapan konsekuensi logis untuk menerapkan kedisiplinan siswa di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek alamiah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan(Ramdhan, 2021). Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk penelitian lapangan. Secara komparatif, tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami semua peristiwa dan menyelidikinya dengan memfokuskan pada gambaran yang komprehensif daripada membaginya ke dalam variabel-variabel terkait(Abdussamad & Sik, 2021). Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang semua masalah manusia dan sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2024.

Partisipan & Teknik Sampling:

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Observasi partisipasif merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasif, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap dan tajam, mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak(Hasan et al., 2025).

Peneliti menyimak dengan seksama dan mendokumentasikan informasi penting dari informan selama wawancara. Peneliti juga menggunakan alat bantu lain, seperti telepon *smartphone*, untuk merekam prosedur wawancara dalam instrumen wawancara. Kepala SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo, guru bimbingan dan konseling, guru SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo, dan siswa SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini.

Sumber tertulis, media visual, dan karya monumental merupakan contoh dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber informasi ini penting bagi peneliti(Safarudin et al., 2023). Proses pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan perolehan data tertulis dalam format berikut: profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) modul pendidikan dan pengajaran agama Islam. Data tambahan berupa tangkapan layar ponsel, termasuk pernyataan visi dan misi, data kepemimpinan sekolah SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo, dan yang mendukung penelitian ini.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi.

Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Teknik analisis data kualitatif didasarkan pada data induktif. Hipotesis akan dirumuskan berdasarkan data ini. Penelitian kualitatif melibatkan analisis data sebelum dan sesudah di lapangan(Sugiyono, 2016). Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan hasil pemrosesan data kualitatif, yang diatur secara cermat, metodis, dan berkesinambungan melalui prosedur selanjutnya

Merangkum, memilih poin-poin utama, berkonsentrasi pada aspek-aspek kritis, mengidentifikasi tema dan pola, serta membuang hal-hal yang berlebihan merupakan bagian dari proses reduksi data(Rijali, 2018). Peneliti memulai dengan memilih dan menganalisis data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, mereka akan memfokuskan kembali data tersebut untuk menerapkan signifikansinya.

Penyajian data merupakan data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, penyajian data bisa ditukar dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya(Febriani et al., 2023). Peneliti akan menyajikan data berbentuk uraian singkat terkait implementasi konsekuensi logis dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo.

Tahap terakhir dalam analisis data berkelanjutan, yang dilakukan oleh peneliti selama dan setelah pengumpulan data, adalah penarikan kesimpulan. Miles Hunberman berpendapat bahwa tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulannya objektif dan kredibel(Wanto, 2017). Data dianalisis dalam penelitian ini dengan melaporkannya dalam keadaan terkini dan kemudian menafsirkannya untuk menarik kesimpulan menggunakan analisis induktif.

HASIL

Temuan Utama:

Peneliti hadir di sekolah menemukan data temuan saat sekolah sedang dalam kegiatan pembelajaran, sesuai janji peneliti menemukan dan menghasilkan data hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo Bapak Slamet, S.Si., Gr.,M.Pd. sebagaimana beliau menyatakan bahwa Konsekuensi yang diterapkan di SMA Islam Parlaungan Waru sidoarjo yaitu salah satu proses penerapan disiplin positif di SMA Islam Parlaungan dalam memberikan pemahaman dan penguatan ke anak bahwa penyelesaian masalah itu tidak harus berujung agar selesai dengan pemberian hukuman. Dengan konsekuensi logis peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pemahaman dan mereka diajak untuk menemukan solusi atas permasalahannya, hal ini sesuai dengan wawancara beliau pada Kamis, 23 Mei 2024.

Konsekuensi Logis adalah salah satu proses penerapan disiplin positif di SMA Islam Parlaungan dalam memberikan pemahaman dan penguatan ke anak bahwa penyelesaian masalah itu tidak harus berujung agar selesai dengan pemberian hukuman. Dengan konsekuensi logis anak2 yang melakukan pelanggaran diberikan pemahaman dan mereka diajak untuk menemukan solusi atas permasalahannya.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu pendampingan pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 1 Guru melakukan pendampingan pemecahan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anik mengungkapkan bahwa konsekuensi logis merupakan pendekatan disiplin yang menghubungkan langsung konsekuensi dengan perilaku siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat belajar dari pengalaman mereka dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka.

Konsekuensi logis adalah pendekatan disiplin di mana konsekuensi yang diberikan kepada siswa terkait langsung dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Ini bertujuan untuk membuat siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, Ibu Khasila, menjelaskan bahwa konsekuensi logis adalah bentuk disiplin di mana hukuman yang diterapkan relevan dengan perilaku yang salah. Pendekatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang sebab dan akibat sehingga mereka dapat memahami bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan lingkungan mereka. Penerapan konsekuensi logis secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dengan membuat siswa lebih memahami aturan dan pentingnya mematuhinya.

Konsekuensi logis adalah bentuk disiplin di mana hukuman yang diberikan relevan dengan perilaku yang salah. Ini dirancang untuk mengajar siswa tentang sebab dan akibat, sehingga mereka dapat memahami bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan lingkungan mereka, apalagi dalam hal menerapkan kedisiplinan.

Menurut Farel Ghazali, di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, keterlibatan siswa dalam merumuskan ide-ide untuk pembuatan konsekuensi merupakan bagian penting dari proses. Siswa dilibatkan dalam diskusi mengenai konsekuensi yang sesuai untuk perilaku mereka, yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Melibatkan anak-anak dalam menentukan konsekuensi membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil tindakan mereka.

Iya Mas, saya ikut terlibat dalam pembuatan konsekuensi logis di sekolah. Guru cuma jadi fasilitator, dan kami yang nentuin konsekuensinya bareng-bareng. Jadinya ada beberapa konsekuensi acak, kayak menghafalkan UUD, membaca surat Al-Quran, nyanyi Mars sekolah, dan lain-lain, yang semuanya kita taruh di kotak refleksi. Jadi, kalau ada yang melanggar, tinggal ambil salah satu dari kotak itu. Seru sih, karena kita jadi lebih merasa punya andil dan nggak cuma dihukum begitu aja.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melihat siswa-siswi sebagai berikut:



Gambar 2 Kotak Refleksi sebagai wadah konsekuensi acak

Menurut Diana Maharosita, dalam proses pembuatan konsekuensi di sekolah, siswa turut serta dalam menentukan konsekuensi tersebut, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Pendekatan ini menekankan bahwa melibatkan anak-anak dalam diskusi mengenai konsekuensi yang sesuai untuk perilaku mereka membantu memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil tindakan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Diana Maharosita dalam wawancaranya:

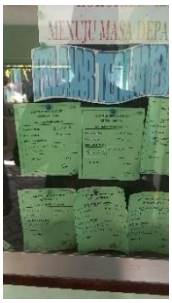
Iya, Mas, kami ikut bikin konsekuensi logis di sini, jadi gurunya lebih kayak pendamping aja. Kita semua diskusi buat nentuin konsekuensi apa yang pas. Akhirnya, kita punya beberapa pilihan yang acak, kayak menghafal UUD, baca surat Al-Quran, atau nyanyi Mars sekolah. Semua itu kita taruh di kotak refleksi, jadi kalau ada yang melanggar, tinggal ambil salah satu dari situ. Menurut saya, ini lebih asyik dan bikin kita lebih ngerti kenapa harus ada konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, bentuk konsekuensi logis yang diterapkan di sekolah ini meliputi penulisan refleksi mengenai pelanggaran yang dilakukan serta solusi untuk memperbaikinya. Selain itu, siswa juga mendapatkan pendampingan yang

diarahkan untuk membantu mereka dalam pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet dalam wawancaranya:

Bentuk-bentuk konsekuensi logis yang diterapkan di sekolah ini termasuk kegiatan refleksi, seperti menulis di kertas restutisi tentang dampak dan solusi dari tindakan mereka. Kemudian akan di arahakan untuk mangambil hukuman yang ada di kotak refleksi, kemudian disetorkan kepada guru piketnya.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu kertas restitusi sebagai tempat penulisan refleksi sebagai berikut:



Gambar 3 Kertas restitusi sebagai tempat penulisan refleksi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo efektif dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan yang adil dan mendukung. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan formatif memantau kemajuan secara rutin dan sumatif menilai pencapaian tujuan secara keseluruhan. Siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan dengan konsekuensi logis dibandingkan hukuman tradisional, karena pendekatan ini membantu mereka memahami dampak tindakan dan mendorong refleksi diri serta partisipasi aktif dalam mencari solusi. Secara keseluruhan, konsekuensi logis menawarkan pendekatan yang lebih manusiawi dan efektif dalam mengelola perilaku siswa, mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan tanggung jawab.

Tantangan dalam menerapkan konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo meliputi perbedaan pemahaman antara anggota tim guru dan kebutuhan siswa untuk waktu yang lebih lama dalam mengubah karakter mereka, hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Slamet selaku Kepala Sekolah SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo bahwa:

"Tantangan yang pertama adalah pemahaman tim sekolah yang berbeda dalam penerapan konsekuensi logis karena kan disekolahkan melibatkan orang banyak yang membuat sebuah variasi penanganan, nah variasi ini ternyata menjadi sebuah hambatan. Tantangan yang kedua

adalah ada anak2 tertentu yang memang butuh waktu merubah karakter. Karena konsekuensi logis ini berhubungan bagaimana anak2 itu mau berubah bukan karena takut melainkan karena kesadaran ini yang butuh waktu sangat lama".

Dalam menerapkan konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, terdapat beberapa tantangan. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah absensi guru piket, yang mengharuskan guru lain mencari penggant, hal ini sesuai dengan Ibu Anik selaku Guru SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo :

"Sulit si tidak, tapi yang menjadi penghambat ialah ketika guru yang waktunya piket itu tidak hadir, terpaksa kita harus mencari guru yang menggantikan tersebut".

Ada kalanya siswa tidak memahami konsekuensi yang diterima, sehingga guru perlu memberikan penjelasan tambahan, menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan empatik. Ibu Khasila menjelaskan bahwa:

"Terkadang ada siswa yang menolak atau tidak memahami konsekuensi yang diberikan. Dalam kasus seperti itu, saya meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa tersebut secara individu, memberikan penjelasan tambahan dan mencoba memahami perspektif mereka".

Penerapan konsekuensi logis juga memerlukan komunikasi yang baik agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan dari konsekuensi tersebut, dampak komunikasi terbuka dalam disiplin. Bapak Alfan menjelaskan bahwa:

"Ya, kadang-kadang ada siswa yang sulit menerima konsekuensi. Untuk mengatasinya, saya mencoba berbicara dengan mereka secara individual untuk menjelaskan tujuan dari konsekuensi tersebut dan mendengarkan perspektif mereka".

Seseorang yang disiplin tidak lagi memandang sikap dan tindakannya sebagai beban, karena keduanya telah menyatu dalam harmoni yang tak terpisahkan. Sebaliknya, tanpa disiplin, sikap dan tindakan seseorang bisa menjadi beban yang berat. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari berakar pada nilai-nilai ketaatan dan kesadaran yang mendalam, yang pada gilirannya membentuk dan memancarkan disiplin yang kokoh. Tanpa kesadaran hati nurani, disiplin cenderung tidak efektif, kurang semangat, dan cepat memudar.

Disiplin sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan untuk mendukung perkembangan akademis siswa. Dengan disiplin yang baik, siswa akan lebih mampu menghindari perilaku yang tidak produktif dan lebih cenderung mencapai keberhasilan. Secara etimologis, disiplin

berarti latihan daya ingat dan budi pekerti untuk membentuk pengendalian diri atau sebagai kebiasaan untuk mematuhi peraturan. Disiplin didefinisikan sebagai keputusan sadar untuk menjalankan tugas dengan tertib dan sesuai peraturan yang berlaku, tanpa adanya paksaan dari luar. Disiplin adalah kepatuhan sejati yang berlandaskan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma atau aturan dalam lingkungan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet, kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan konsekuensi logis di sekolah ini. Bapak Slamet mengungkapkan bahwa penerapan konsekuensi logis telah membawa perubahan positif, di mana para peserta didik menunjukkan peningkatan dalam rasa kedewasaan dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Yang pertama adalah, ketika seorang siswa melakukan pelanggaran ketika mereka di judge salah gitu ya saya melihat anak2 itu tidak ada istilah takut, tapi lebih kearah mereka diberikan ruang kok untuk menyelesaikan masalah dan akhirnya mereka saya melihat peningkatan rasa kedewasaannya, meningkat rasa tanggung jawabnya apa yang mereka lakukan".

Dari wawancara yang diatas disimpulkan bahwa konskuensi logis yang diterapkan di sekolah SMA Islam Perlaungan Waru Sidoaro cukup efektif untuk menerapkan kedisiplinan para peserta didiknya. Dapat dilihat dari cara memberikan refleksi kepada peserta didik yang menjadikan siswa sadar atas tindakan yang telah dilakukannya mereka lebih menghargai waktu dan dapat mengerjakan tugas dengan tepat selain itu mereka juga bisa mencari solusi atas apa yang telah dia lakukan dengan melatih rasa tanggung jawab pada diri seorang peserta didik.

PEMBAHASAN

Konsekuensi yang diterapkan di SMA Islam Parlaungan Waru sidoarjo yaitu salah satu proses penerapan disiplin positif di SMA Islam Parlaungan dalam memberikan pemahaman dan penguatan ke anak bahwa penyelesaian masalah itu tidak harus berujung agar selesai dengan pemberian hukuman. Dengan konsekuensi logis peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pemahaman dan mereka diajak untuk menemukan solusi atas permasalahannya hal ini sejalan dengan Nelsen Konsekuensi logis dalam disiplin positif adalah pendekatan dalam

mengajar dan mendisiplinkan anak yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup dan tanggung jawab(Nelsen, 2015).

Sekolah membutuhkan persiapan sebelum menerapkan sesuatu hal yang baru termasuk konsekuensi logis. Bentuk persiapan tersebut yakni memperkuat pemahaman teori-teori konsekuensi logis, kemudian sosialisasi kemudian menyediakan perangkat – perangkat sesuai kebutuhannya sesuai dengan Mulyadi Proses Implementasi ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi(Mulyadi, 2015).

Seiring berjalananya waktu ada evaluasi yang akhirnya saat ini proses perjalanannya bagus dan ada peningkatan dari segi kualitas artinya anak-anak sudah menyadari bahwa ketika saya terlambat saya akan kehilangan kesempatan untuk ini untuk itu dan pada akhirnya mereka lebih memahami bahwa penyelesaian masalahnya itu memang dari mereka sendiri. sejalan dengan Mulyadi Implementasi mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan atau program tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan(Mulyadi, 2015).

Konsekuensi logis yang telah terlaksana di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo membuat respon warga sekolah sangat antusias karena konsekuensi logis efektif dalam jangka panjang dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dimana membuat anak bisa belajar dari kesalahan mereka. sejalan dengan Nelsen Tujuan dari konsekuensi logis adalah untuk membantu anak-anak belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki perilaku mereka di masa depan. Ini berbeda dengan hukuman yang hanya berfokus pada pemberian rasa sakit atau ketidaknyamanan(Nelsen, 2015).

Kepala sekolah memiliki banyak peran didalam konsistensi penerapan konsekuensi logis diantaranya mengamati, melihat, dan memberi masukan bahkan memberi prakter2 yang baik agar penerapan konsekuensi berjalan dengan baik sejalan dengan Arnal Menjadi contoh perilaku yang baik dan menunjukkan kepada anak bagaimana berperilaku dengan cara yang positif(Arnall, 2016).

Evaluasi konsekuensi logis yang dilakukan oleh sekolah baik berupa formatif maupun sumatif hal ini sejalan dengan Mulyadi Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan(Mulyadi, 2015).

Bentuk konsekuensi diantaranya adalah menulis refleksi tentang pelanggaran dan solusi atas apa yang telah ia perbuat kemudian akan diarahkan pendampingan yang mengacu untuk

membantu anak dalam pemecahan masalah anak hal ini sejalan Nelsen Konsekuensi logis harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam mencari solusi terhadap masalah yang muncul. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan tanggung jawab(Nelsen, 2015).

Konsekuensi logis adalah pendekatan disiplin di mana konsekuensi yang diberikan kepada siswa terkait langsung dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Ini bertujuan untuk membuat siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab sejalan dengan Nelsen Konsekuensi logis dalam disiplin positif adalah pendekatan dalam mengajar dan mendisiplinkan anak yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup dan tanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak memahami dampak dari tindakan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut(Nelsen, 2015).

Evaluasi yang dilakukan ialah Sesekali melakukan sampling kelapangan, menanyai siswa apa si yang kalian ketahui yang dimana siswa sudah beralih bahwa yang dibilang bukan lagi hukuman tetapi konsekuensi logis. Jadi sudah mulai ada mindset bahwa konsekuensi logis itu bukan hukuman, disini juga ada laporan tertulis juga terhadap pelanggaran2 yang terjadi sesuai dengan Mulyadi Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan(Mulyadi, 2015).

Evaluasi yang dilakukan ialah sering mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi tentang pendekatan disiplin dan berbagi pengalaman. Kami juga bekerja sama untuk memastikan konsistensi dalam penerapan konsekuensi logis di seluruh sekolah, sehingga siswa mendapatkan pesan yang jelas dan seragam dari semua guru sesuai dengan Mulyadi menyatakan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan(Mulyadi, 2015).

Konsekuensi logis itu dampak yang ditimbulkan atas kesalahan kita, dimana siswa harus mencari solusi agar tidak mengulangi hal yang sama sesuai dengan Nelsen menyatakan Keterampilan anak dalam memecahkan masalah meningkat ketika mereka didorong untuk menemukan jawaban dan pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah di masa mendatang(Nelsen, 2015).

Konsekuensi logis adalah siswa yang melanggar aturan yang harus diberikan sanksi yang masih mencangkup pendidikan agar siswa lebih disiplin sesuai dengan Kohn Penerapan

konsekuensi logis secara konsisten dapat menerapkan tingkat kedisiplinan di sekolah. Siswa menjadi lebih memahami aturan dan pentingnya mematuhi aturan tersebut(Kohn, 2020).

Peserta didik mengetahui kenapa mereka harus memeperbaiki kesalahannya dengan cara yang mendidik melewati konsekuensi logis sejalan dengan menurut Kohn Konsekuensi logis mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka dan memahami mengapa tindakan tersebut salah dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya(Kohn, 2020).

Konsekuensi logis mengajak anak untuk berfikir dan belajar atas kesalahannya dan memberi pemahaman atas dampak tindakan yang dilakukan sejalan dengan menurut Kohn Konsekuensi logis mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka dan memahami mengapa tindakan tersebut salah dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya(Kohn, 2020).

aktor pendukung dalam penerapan konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yakni adanya kemauan untuk bisa menjadi yang lebih baik hal ini dimunculkan dari teman-teman guru, kemudian dukungan dari orang tua sejalan dengan Kohn Hubungan positif antara orang tua atau pendidik dan anak menjadi fokus strategi ini, karena ikatan ini sering kali dirusak oleh metode hukuman(Kohn, 2020).

Implementasi konsekuensi logis di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo ini tidak ada yang sulit tetapi terkadang hambatan yang terjadi adalah ketika guru yang ada piket tidak masuk jadi sebagai guru memiliki tugas tambahan yaitu harus mencari penggantinya sesuai dengan pendapat Nelsen Konsekuensi harus diterapkan secara konsisten agar anak-anak memahami bahwa aturan dan batasan berlaku setiap saat. Konsistensi membantu memperkuat pesan tentang pentingnya perilaku yang benar(Kohn, 2020).

Peserta didik ketika mendapatkan konsekuensi terkadang ada yang tidak paham, akhirnya guru menjelaskan konsekuensi yang didapat dan yang dimaksut sejalan dengan Arnal Cara berkomunikasi dengan anak-anak mereka juga memengaruhi kedisiplinan. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan penuh empati membantu anak-anak memahami harapan dan batasan yang ada(Arnall, 2016).

Konsekuensi logis yang diterapkan disekolah membuat para peserta didik bertambah rasa kedewassan dan rasa tanggung jawab dari apa yang telah meraka lakukan sejalan dengan kebijakan Kohn Anak-anak belajar bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi langsung dan relevan, yang membantu mereka memahami dan menerima tanggung jawab atas perilaku mereka(Kohn, 2020).

Konsekuensi logis sebagai metode yang efektif karna membuat para peserta didik cenderung lebih disiplin dan memahami dampak dari perilaku mereka sejalan dengan Arnall Menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dari kesalahan mereka tanpa rasa takut akan hukuman, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik(Arnall, 2016).

Konsekuensi logis membantu peserta didik untuk memahami dampak dari tindakan mereka dan memotivasi diri siswa sejalan dengan Arnall Menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dari kesalahan mereka tanpa rasa takut akan hukuman, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik(Arnall, 2016).

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya pengukuran jangka panjang dan keterlibatan hanya satu sekolah. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat memperluas cakupan pada konteks pendidikan berbeda dan mengamati efeknya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsekuensi logis dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo dilakukan melalui proses sosialisasi, penerapan berbasis nilai karakter, dan pemantauan berkala oleh guru. Pendekatan ini menekankan pengembangan tanggung jawab, pembelajaran dari kesalahan, dan refleksi diri, yang dilaksanakan secara konsisten dan kontekstual. Hasilnya, konsekuensi logis dinilai lebih efektif dan mendidik dibandingkan dengan pendekatan hukuman tradisional, karena mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap perilakunya.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang pendekatan disiplin positif berbasis konsekuensi logis dalam pendidikan karakter. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi sekolah dalam merancang strategi penegakan kedisiplinan yang humanis, konsisten, dan kolaboratif, dengan melibatkan guru dan orang tua secara aktif.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa konsistensi penerapan oleh guru dan dukungan orang tua menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program ini. Namun, perbedaan pemahaman di antara tenaga pendidik dan variasi respons peserta didik menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan penyamaan persepsi di tingkat sekolah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas konsekuensi logis di berbagai jenjang dan konteks pendidikan, serta pengembangan program pelatihan yang mendukung implementasi yang konsisten dan adil dalam menghadapi tantangan karakter siswa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN&ots=vDGBuX07P-&sig=Otzk-yzvSlqpg4fF5v6k8K63rhI&redir_esc=y#v=onepage&q=METODE%20PENELITIAN&f=false

Arnall, J. (2016). *Discipline without distress: 135 tools for raising caring, responsible children without time-out, spanking, punishment, or bribery*. Professional Parenting. https://www.professionalparenting.ca/books/discipline-without-distress/

Astuti, M., Imriani, P. Z., & Ibrahim, I. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Sriguna Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(2), 2476–2487.

Baumeister, R. F., Gilbert, D. T., Fiske, S. T., & Lindzey, G. (2015). The handbook of social psychology. *Boston, MA: McGrawHill*, 680–740. https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x

Dodi, L. (2017). SENTIMENT IDEOLOGY: MEMBACA PEMIKIRAN LEWIS A. COSER DALAM TEORI FUNGSIONAL TENTANG KONFLIK (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang). *Al-'Adl*, *10*(1), 104–124. https://core.ac.uk/download/pdf/231141341.pdf

Dreikurs, R., Grunwald, B. B., & Pepper, F. C. (2019). *Maintaining sanity in the classroom: Classroom management techniques*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LAgUbT5pYXUC&oi=fnd&pg=PP1&dq=dreikurs&ots=v08h6g7cgS&sig=vK3qKjRXxo_pYupG6SCgIQfBMT0&redir_esc=y#v=onepage&q=dreikurs&f=false

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sugiyono+kualitatif&ots=seoC2l2XBF&sig=2yWPZqjkMg2ZinMzn2-zqBL1bYU&redir_esc=y#v=onepage&q=sugiyono%20kualitatif&f=false

Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, *3*(2), 394–403. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/4009

Kohn, A. (2020). *Beyond discipline: From compliance to community*. ASCD. https://www.ascd.org/books/beyond-discipline

Mirdanda, A., & Berprestasi, M. (2018). Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Pontianak. Yudha English Gallery*. https://books.google.co.id/books?id=PF_HDwAAQBAJ

Moleong, L. (2015). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, *25*. https://www.scribd.com/document/379441196/Metode-Penelitian-Kualitatif-Lexy-J-Moleong

Mulyadi. (2015). *Kebijakan Publik*. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1030496

Nelsen, J. (2015). *Positive discipline: The classic guide to helping children develop self-discipline, responsibility, cooperation, and problem-solving skills*. Ballantine Books.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=METODE+PENELITIAN&ots=f3pM3NQu6w&sig=XpdfaKlYN45hsOQEQDweclCR1DQ&redir_esc=y#v=onepage&q=METODE%20PENELITIAN&f=false

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536

Sugiyono, D. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=966&keywords=

Torar, A., Ngangi, J., Yalindua, A., Moko, E., & Nanlohy, F. N. (2021). Penerapan Konsekuensi Logis untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Lentera Harapan Jati Agung. *JSPB BIOEDUSAINS*, *2*(1), 73–79. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bioedusains/article/view/2106

Wanto, A. H. (2017). Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, *2*(1), 39–43. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365